

KONSEP PENGEMBANGAN EKOWISATA HUTAN MANGROVE DESA MOJO, KECAMATAN ULUJAMI, KABUPATEN PEMALANG

ABSTRAK

Di Indonesia, organisasi konservasi mulai melihat ekowisata sebagai alternatif ekonomi yang berbasis konservasi karena tidak merusak alam ataupun tidak berdampak negatif terhadap lingkungan seperti penebangan dan pertambangan. Ekowisata dapat diartikan sebagai perjalanan wisata alam yang bertanggung jawab dengan cara mengkonservasi lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal (TIES dalam Damanik dan Weber, 2006 : 37).

Desa Mojo merupakan salah satu Desa yang terdapat di Kecamatan Ulujami, Kabupaten Pemalang. Letak Desa Mojo yang masih tergolong kawasan pesisir ini memiliki banyak potensi, salah satunya adalah adanya aktivitas Ekowisata Hutan Mangrove. Beberapa jasa-jasa yang disediakan bagi wisatawan antara lain ekosistem hutan mangrove melalui pembinaan "Kelompok Penghijauan Pelita Bahari" yang meraih prestasi juara 1 tingkat nasional dalam bidang kelompok pembudidaya pecinta lingkungan, wisata perahu menuju lokasi hutan mangrove, serta penghasil utama Kepiting Soka di Kabupaten Pemalang yang banyak diminati masyarakat karena cita rasa yang berbeda dengan kulit kepiting yang dapat dikonsumsi. Namun dibalik potensi tersebut terdapat permasalahan utama yang dihadapi yaitu kurang optimalnya aktivitas ekowisata hutan mangrove yang dapat dilihat dari pemanfaatan sumber daya alam yang berlebihan, lokasi tanam yang berada di pinggir muara aliran sungai menyebabkan ketergantungan terhadap sarana transportasi yang memadai, lokasi ekowisata yang berdekatan dengan areal tangkap nelayan berpotensi terjadinya konversi lahan dan hilangnya mangrove, atraksi wisata yang ditawarkan terkesan terabaikan apabila dibandingkan dengan wisata lainnya yang terdapat di Kabupaten Pemalang, serta masyarakat yang belum mampu melihat potensi ekonomi yang dapat diberikan oleh aktivitas ekowisata hutan mangrove.

Dari permasalahan utama diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah merumuskan sebuah konsep pengembangan ekowisata hutan mangrove di Desa Mojo, Kecamatan Ulujami, Kabupaten Pemalang terkait konservasi lingkungan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal. Dalam mencapai tujuan tersebut, metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pengumpulan data primer dari hasil observasi lapangan, wawancara serta penyebaran kuesioner serta pengumpulan data sekunder yang dilakukan melalui studi literatur dan instansi pemerintahan. Dalam mencapai tujuan adapun analisis yang dilakukan yaitu analisis karakteristik masyarakat; analisis bentuk partisipasi masyarakat; analisis upaya-upaya pelestarian lingkungan.

*Hasil dari analisis yang dilakukan yaitu diketahuinya upaya konservasi masyarakat Desa Mojo terkait konservasi lingkungan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Upaya konservasi dilihat dari kondisi eksisting lokasi ekowisata (flora, fauna, sarana), kemudian kegiatan masyarakat dalam melestarikan ekowisata hutan mangrove. Upaya masyarakat dalam peningkatan kesejahteraan dilihat dari karakteristik masyarakat (umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, penghasilan), bentuk partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekowisata (promosi, menghadiri pertemuan, memberikan sumbangan, sumber informasi), bentuk partisipasi yang dapat meningkatkan kesejahteraan dari hasil *lesson learned best practice* (MIC Bali). Kemudian dari hasil analisis upaya konservasi dan peningkatan kesejahteraan kemudian direncanakan konsep pengembangan melalui analisis SWOT untuk menghasilkan strategi dalam menghadapi potensi dan permasalahan yang dimiliki, kemudian membuat zoning rencana kawasan. Dengan demikian diharapkan melalui hasil penelitian ini dapat direncanakan konsep pengembangan ekowisata hutan mangrove Desa Mojo yang dapat meningkatkan upaya konservasi dan kesejahteraan masyarakat Desa Mojo.*

Keywords : konsep, ekowisata, hutan mangrove